



Peningkatan Kinerja Guru Dalam KBM Mode Daring Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif
Improving Teacher Performance in Online KBM Mode Through The Implementation of Academic Supervision With a Collaborative Approach
Maryadi

SDN 2 Kumai Hilir, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Februari 2021

Dipublikasi
Maret

*e-mail :
windariisabella@gmail.com

ABSTRAK

Guru juga mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau remote learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses.

Kata kunci: Kinerja Guru, Daring, Kolaboratif.

ABSTRACT

Teachers also have positions as professionals at the level of basic education, secondary education, and early childhood education in the formal education path that are appointed in accordance with statutory regulations. The recognition of the teacher's position as a professional is evidenced by an educator certificate. According to Law Number 14 of 2005 concerning teachers, it is defined that professionalism is a job or what is done by a person and becomes a source of income for life that requires, skills, or expertise that meet certain quality standards or norms.

The application of this bold learning requires readiness for both parties, both from the education service provider or from the students themselves. also, learning boldly and remotely requires the help of capable and easily accessible technology. As learning is done by distance learning or remote learning. This research is a school action research (School Action Research), because the research was conducted to solve the problem of the learning process in schools. This study describes how a learning technique is applied and how the desired results can be achieved. This research takes the form of school action research (PTS), namely improving teacher performance through class visits in order to implement the standard process.

Keywords: Teacher Performance, Online, Collaborative.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Guru juga mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Mangkunegara (2001:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.

Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut:

- a) Kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional;
- b) Kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat

- c) Kemampuan profesional sebagaimana dirumuskan oleh P3G yang meliputi 10 kemampuan profesional guru yaitu: menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar menurut.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan peran sebagai guru yang ideal. Masyarakat mengharapkan agar 'guru' merupakan sosok yang dapat 'digugu' dan 'ditiru'. Guru juga merupakan salah satu tokoh yang harus dijunjung tinggi, yaitu: 'guru, ratu, wongatua karo' (Tilaar, 2004: 11). Pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun pada pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, tetapi permasalahan dalam makalah ini difokuskan pada peran kepemimpinan kepala sekolah, pemberian kompensasi, kinerja guru, dan pengembangan Sumber Daya Guru (SDM). Penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) di Indonesia membuat banyak sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran

dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau remote learning. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim juga berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan daring (dalam jaringan).

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Menurut sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Supervisi dapat diartikan melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif diupayakan untuk menjadi positif, dan yang sudah positif agar menjadi lebih positif lagi dengan adanya pembinaan. Sedangkan menurut Binti Maunah, Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sedangkan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu pendekatan ini juga mempunyai beberapa arti seperti misalnya, (1) Proses, perubahan, cara mendekati, (2) Usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Data hasil penilaian kinerja guru dalam KBM Mode Daring Pra Siklus

No	Nama Guru	Skor	Ket
1	Siti Mundari	50	Rendah
2	Ratna Widuri	70	Sedang
3	Pristina	55	Rendah
4	Masdori	56	Rendah
5	Wahidah	60	Rendah
6	Wulandari	65	Rendah
7	Hermansyah	55	Rendah
8	Deny Safarudin	50	Rendah
9	Puji Rahayu	50	Rendah
10	Rendi Sepriadi	55	Rendah
Skor Rata-rata		57,5	Rendah

Setelah kegiatan Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 dengan mengisi lembar penilaian yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19.

Tabel 2

Data hasil penilaian kinerja guru dalam kbm mode daring siklus I

No	Nama Guru	Skor	Ket
1	Siti Mundari	70	Sedang
2	Ratna Widuri	120	Tinggi
3	Pristina	85	Sedang
4	Masdori	86	Sedang
5	Wahidah	80	Sedang
6	Wulandari	85	Sedang
7	Hermansyah	85	Sedang
8	Deny Safarudin	90	Sedang

9	Puji Rahayu	90	Sedang
10	Rendi Sepriadi	85	Sedang
Skor Rata-rata		93,9	Rendah

Kriteria Penilaian

A: 120-180 : Kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 Tinggi

B: 60-119 : Kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 Sedang

C: ≤ 59 : Kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 Rendah

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 pada siklus I, hasilnya adalah kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu melaksanakan persiapan pembelajaran daring secara optimal
2. Guru sudah mampu melaksanakan Apersepsi pembelajaran daring secara optimal
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai
4. Guru sudah mampu memberikan penugasan materi secara online
5. Strategi pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
6. Metode pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
7. Media pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
8. Manajemen kelas maya (kelas daring) sudah mulai optimal
9. Guru memberikan motivasi siswa dengan baik.

Mewujudkan tercapainya kinerja guru dalam sistem berbasis online ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Segala upaya baik pemikiran atau tenaga harus dioptimalkan dengan sedemikian rupa. Dengan ini peserta didik maupun guru disini dapat menguasai berbagai sistem teknologi yang begitu canggih, karena guru maupun peserta didik diuntut untuk memiliki kemampuan di bidang teknologi dalam sistem pembelajarannya.

Realita yang terjadi di lapangan adalah kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru di bidang teknologi dalam sistem pembelajaran masih rendah, pembelajaran KBM moda daring juga belum sepenuhnya optimal.

Oleh karenanya peneliti yang di sini berperan sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif. Supervisi Akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 pada pra siklus, hasilnya adalah kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 57,5 , oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Hasil penilaian kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 pada

siklus I, hasilnya adalah kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 sedang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal

KESIMPULAN

Mewujudkan tercapainya kinerja guru dalam sistem berbasis online ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Segala upaya baik pemikiran atau tenaga harus dioptimalkan dengan sedemikian rupa. Dengan ini peserta didik maupun guru disini dapat menguasai berbagai sistem teknologi yang begitu canggih, karena guru maupun peserta didik diuntut untuk memiliki kemampuan di bidang teknologi dalam sistem pembelajarannya.

Realita yang terjadi di lapangan adalah kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru di bidang teknologi dalam sistem pembelajaran masih rendah, pembelajaran KBM moda daring juga belum sepenuhnya optimal.

Oleh karenanya peneliti yang di sini berperan sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif. Supervisi Akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian kinerja guru dalam KBM moda daring masa

pandemi covid 19 pada pra siklus, hasilnya adalah kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 rendah. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 57,5 , oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Hasil penilaian kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 pada siklus I, hasilnya adalah kinerja guru dalam KBM moda daring masa pandemi covid 19 sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2001), Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, 2004, Dasar-dasar Supervisi, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. Dasar-dasar Supervisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Materi Bafadal, I. 2006. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. Pedoman Pembinaan Profesional Sekolah Dasar. Dikdasmen: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah. Dirjen PMTK: Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatchurahman, Mohammad, Muhammad Andi Setiawan, dan Karyanti. 2021. The Development Of Group Healing Storytelling Model In Multicultural Counselling Services In Indonesian Schools: Examination Of Disciplinary Cases. *Образование и наука*. 23:4(157-180).
- Glickman, Carl AD, (1981) Development Supervision (alternative Practice for Helping Teacher Improve Intruktion) Virginia ASCD
- Glickman, Stephen, Jovita. 2009. The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership, USA: Pearson
- H.A.R. Tilaar.(2004).MULTIKULTURALISME Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional.Jakarta.Grasindo
- Jailani, Muhammad. 2019. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*.14:1(35-42).
- Kartini Nurul Hikmah, Chandra Anugrah Putra dan Muhammad Noor Fitriyanto. 2020. Application of Information Technology and Learning Motivation during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Dedikasi*. 17:2(12-16).
- Maunah, Binti. "Hand Out Supervisi Pendidikan Islam," dalam <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/2013/11/09/32/>.
- Nazri, Ziria. "Pendekatan supervisi kolaboratif," dalam <http://zirya.mywapblog.com/pendekatan-supervisi-kolaboratif.xhtml>.
- Permadi, Ade Salahudin, Arna Purtina dan Muhammad Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1(16-21).
- Riadin, Agung, Muhammad Jailani dan Ummi Qudsiyah. 2020. Optimalisasi Kompetensi Dan Kinerja Guru Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Berbasis ICT. 4:6(1250-1261).
- Sergiovanni. (1987). Educational Governance and Administration. New jersey: Prentice Hall Inc.